



Homepage: <https://jogoroto.org>

## Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 6 Issue 1 2025, Pages 242-252  
ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



# Konsep Kebahagiaan Menurut Hadis Nabi dan Relevansinya dengan QS An-Nahl:97

Syifaullah<sup>1</sup>, Muhammad Alif<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email:

[201370018.syifaullah@uinbanten.ac.id](mailto:201370018.syifaullah@uinbanten.ac.id)

[muhhammad.alif@uinbanten.ac.id](mailto:muhhammad.alif@uinbanten.ac.id)

### Abstract

Happiness is a state of mind or feeling of pleasure and peace in life, both physically and spiritually, which serves to enhance self-vision. In Islam, happiness is not only about worldly matters but also about life after death. As the Messenger of Allah and the narrator of hadiths, Prophet Muhammad (peace be upon him) provides profound insights into how humans can achieve true and eternal happiness. His hadiths not only serve as a source of law and practical guidance for the daily lives of Muslims but also as moral and spiritual guidance touching on various aspects of life, enabling a Muslim to attain happiness in both this world and the hereafter. This study aims to identify and understand the factors that influence happiness based on hadiths. The discussion explores the concept of happiness, its causes, and how to achieve it. The method used in this study is a contemporary thematic analysis of hadiths. The study concludes that it is essential for individuals to know and understand everything that leads to happiness.

**Keywords:** *Hadith, Happiness, Thematic*

### Abstrak

Kebahagiaan yaitu kondisi pemikian ataupun rasa kebahagiaan yang tenang secara

lahiriah dan batiniah yang artinya ialah untuk menaikkan nilai diri. Di muslim kebahagiaan bukan hanya tentang dunia, namun juga tentang bagaimana kehidupan setelah kematian, sebagaimana Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah dan penutur hadis, memberikan pandangan yang tajam dan mendalam tentang bagaimana manusia dapat mencapai kebahagiaan yang sejati dan abadi. Hadis-hadis beliau bukan hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, tetapi juga sebagai panduan moral dan spiritual yang menyentuh berbagai aspek kehidupan agar seorang muslim dapat mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia ataupun di akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan berdasarkan hadis. Pembahasan didalamnya menjelaskan tentang apa itu kebahagiaan, sebab-sebab kebahagiaan dan cara mendapatkan kebahagiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tematik hadis kontemporer. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penting bagi setiap individu mengetahui dan memahami segala hal yang membuat seseorang mendapatkan kebahagiaan melalui penerapan hadis.

**Kata Kunci:** *Hadis, Bahagia, Tematik*

## **Pendahuluan**

Pengertian Berdasarkan hadis, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan memahami komponen-komponen yang mempengaruhi kebahagiaan. Apa itu kebahagiaan, alasan kebahagiaan, dan cara dibahas di sini . Tematik hadis kontemporer digunakan dalam penelitian ini. Studi ini menemukan bahwa penting bagi setiap orang untuk mengetahui dan memahami apa yang dapat membuat seseorang bahagia dengan menerapkan hadis.

Selama bertahun-tahun, kebahagiaan selalu menjadi topik pembicaraan. Kebahagiaan adalah sesuatu yang semua orang inginkan; tidak ada seorang pun yang tidak ingin hidup dengan kebahagiaan. Orang selalu menginginkan kebahagiaan, seperti kebaikan, kesuksesan, dan keberkahan. Aristoteles mengatakan bahwa orang selalu menginginkan kebahagiaan dan mencari cara untuk mencapainya.

Namun, karena setiap manusia memiliki tolak ukur yang berbeda, kebahagiaan ialah konsep yang subjektif. sementara itu, karena setiap orang di segala dunia berbeda-beda, ada kemungkinan bahwa proses dan golongan kebahagiaan juga berbeda. Jenis kebahagiaan dapat dipengaruhi oleh agama, budaya, lingkungan geografis, kepribadian, dan faktor lainnya.

Secara umum, manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna dalam hal rohani dan fisik. Dengan semua manfaatnya, manusia diminta untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan selaras di Bumi, dengan bahagia sebagai tujuan utama.

Karena setiap orang menginginkan kebahagiaan dalam hidup. Baik secara personal maupun komunal, kebahagiaan diharapkan dapat dirasakan kapan saja dan di mana saja. Semua orang menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk alasan ini, agama Islam menganjurkan untuk berdoa sepanjang waktu: *"wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami kebajikan di dunia dan kebajikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka"*

Kebahagiaan merupakan tujuan universal yang dikejar oleh setiap individu dalam kehidupannya. Namun, definisi dan cara mencapai kebahagiaan dapat bervariasi di antara budaya, agama, dan filosofi yang berbeda (Anggriani, 2023). Dalam konteks Islam, kebahagiaan tidak hanya dipandang sebagai pencapaian kesenangan materi atau kepuasan duniawi semata, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral yang mendalam (Arroisi Jarman, 2020). Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah dan penutur hadis, memberikan pandangan yang tajam dan mendalam tentang bagaimana manusia dapat mencapai kebahagiaan yang sejati dan abadi. Hadis-hadis beliau bukan hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, tetapi juga sebagai panduan moral dan spiritual yang menyentuh berbagai aspek kehidupan.

Dalam tulisan ini, akan dijelaskan konsep kebahagiaan dalam perspektif hadis, dengan menyoroti ajaran-ajaran Nabi yang mengarah pada kebahagiaan yang berkelanjutan. Kami akan menggali beberapa hadis penting yang mengungkapkan pentingnya ketaatan kepada Allah, kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup, rasa syukur atas nikmat-Nya, berbuat baik kepada sesama, dan menjauhi perbuatan dosa sebagai fondasi mencapai kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan ini dan kehidupan akhirat. Dengan memahami perspektif hadis tentang kebahagiaan, diharapkan pembaca dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana Islam memandang kehidupan yang bermakna dan penuh dengan keberkahan, serta bagaimana setiap individu dapat mencapai kebahagiaan yang abadi sesuai dengan ajaran syariat

Untuk memahami apa itu kebahagiaan, bentuknya, dan alasan mengapa itu penting bagi umat Islam, penting untuk merujuk pada sumber hukum Islam, termasuk hadis Nabi Muhammad. Hadis-hadis ini tidak hanya memberi kita ide tentang apa itu hidup bahagia, tetapi mereka juga memberi kita cara untuk mencapainya. Dalam situasi ini, tujuan dari studi kebahagiaan dari sudut pandang Hadis adalah untuk mempelajari konsep kehidupan yang bahagia dari sudut pandang hadis. Penelitian ini akan menjelaskan tanda-tanda yang menunjukkan bahwa seseorang dapat hidup bahagia baik di dunia maupun akhirat, serta cara Nabi mengajarkan cara untuk mencapainya. Selain itu, banyak hadits tentang akhlak menunjukkan hal ini, seperti yang dinyatakan dalam hadis (*innama bu'istu liutammima makaarimal akhlaq*). Oleh karena itu,

pemahaman tentang penyebab dan efek sifat takabut sangat penting untuk mengembangkan metode yang efektif untuk menentukan alasan kebahagiaan. Dengan menggunakan hadis sebagai pembuka jalan, kita dapat mencapai kebahagiaan itu sendiri.

Untuk menjawab masalah utama penelitian ini, kerangka berpikir harus dibuat. Fokus penelitian adalah maraknya rendahnya jumlah orang yang bahagia di dunia modern dan di berbagai tempat, baik di dunia nyata maupun di sosial media. Penelitian ini akan dilakukan dari sudut pandang "ilmu hadis", yang berarti bahwa hadis dapat digunakan dengan metode tematik. Dalam hal ini, penelitian ini akan mengkaji hadis dari kitab-kitab hadis tematik tentang topik kebahagiaan dan menghasilkan tema-tema yang berkaitan dengan topik tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode tematik untuk menginterpretasikan hadis tentang kebahagiaan dengan menggunakan perangkat Sehingga diperoleh kesimpulan, perangkat akan digunakan dari awal hingga akhir.

Formula penelitian disusun berdasarkan hal-hal di atas: rumusan masalah, pertanyaan utama, tujuan, dan manfaat dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mendekati seseorang ke kehidupan yang baik dan bahagia berdasarkan hadis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mendekati seseorang ke kehidupan yang baik dan bahagia baik di dunia maupun akhirat. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih Di harapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmu hadis dengan membaca berbagai fenomena yang terkait dengan penyakit hati. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk memberikan kritik kritis tentang bagaimana hidup harus diseimbangkan dengan akhirat agar hidup selamat dan bahagia.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hadis-hadis dari Maktabah Syamilah, Soft Hadis, dan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam adalah sumber data primer, dan tulisan tentang kebahagiaan adalah sumber data sekunder. Berikut adalah garis besar langkah-langkah pendekatan metode Grounded Theory: 1. Menentukan tema, yaitu "Kebahagiaan dalam Perspektif Hadis; 2. Mencari dan mengumpulkan data tentang teori umum tentang tema tersebut serta hadis-hadis yang relevan sebagai sampel teori; dan 3. Menggunakan proses koding, baik open code maupun axial code, untuk memisahkan transkrip menjadi ringkasan; 4. Mengelompokkan ringkasan ke dalam hasil koding axial code sebagai final code; 5. Mensortir dan mengelompokkan

final code ke dalam kategori-kategori; 6. Melakukan analisis yang lebih mendalam dari seluruh ringkasan dan membandingkannya dengan antar kode; 7. Mengulangi langkah 2-6 sampai Anda mencapai kejenuhan teoritis, yaitu menemukan tema-tema atau pokok bahasan utama dalam hadis tematik dan menyusunnya sesuai dengan logika untuk membuat garis besar studi. Untuk menghasilkan Deskripsi Kebahagiaan dalam Perspektif Hadis, pendahuluan ini digabungkan dengan cerita deskriptif dan interpretasi (D Dea, 2023).

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah hasil dari pengolahan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, hasil penelitian ditafsirkan sebagai dasar teoritis tentang kebahagiaan. Berikut adalah hasil dan diskusi penelitian. Telah dijelaskan bahwa hasil pengolahan adalah penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode tematik dalam ilmu dirayah hadis, dan hasilnya adalah tema-tema hadis tentang bahagia. Dalam Maktabah Syamilah, Soft Hadits, dan Ensiklopedi Hadits Kitab 9 imam, tematik hadis dilakukan dengan melacak kata kunci seperti "bahagia", "syukur", "ikhlas", dan "kufur". Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode dan langkah-langkah yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa ada 16 sampel hadis yang memiliki kesatuan tujuan (wihdah al- gayah) dengan tema Kebahagiaan dari perspektif Hadis. Setelah kode dibagi menjadi tema, 17 hadis dibagi menjadi 3 tema perilaku takabbur, masing-masing terdiri dari 3 hingga 4 subtema, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel Tema-Tema Hadis di bawah ini:

N	Tema Hadis	Data Hadis
1	Pengertian Kebahagiaan a. Bahagia karena Allah b. Bahagia karena manusia	Bukhari-1190 & Muslim-2566 Sahih Muslim-2318
2	Kriteria Hidup Bahagia a. Berilmu b. Bersyukur	Sahih Muslim-2699 Sahih Muslim-2999
3	Sebab-sebab kebahagiaan a. Tawakkal b. Qonaah	Musnad Ahmad-205 Sahih Bukhari-6439

## Pembahasan

### 1. Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah keadaan perasaan positif yang mendalam dan berkelanjutan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya. Ini meliputi perasaan sukacita, kedamaian batin, dan kepuasan terhadap kehidupan serta situasi yang dihadapi. Konsep ini bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik, emosional, sosial, dan spiritual seseorang. Dalam Islam, kebahagiaan memiliki dimensi yang lebih dalam dan luas, tidak terbatas pada kesenangan materi atau kepuasan duniawi semata.

#### a. Kebahagiaan karena Allah

Kebahagiaan yang sejati tidak hanya didasarkan pada kepuasan jasmani atau material, tetapi lebih pada kepuasan batin yang diperoleh melalui hubungan yang erat dengan Allah SWT. Ini tercermin dalam ayat Al-Quran Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: "Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan" (QS. an-Nahl : 97). Pada ayat ini jelas

menunjukkan bahwasanya Allah yang memberikan kita kebahagiaan apabila kita beriman dan beramal soleh. mengajarkan tentang pentingnya ikhlas dalam beribadah, kesabaran dalam menghadapi cobaan, dan syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Nabi shallallahu'alaihi wasallam juga bersabda tentang seorang pemuda yang ia bertaqwa kepada Allah maka ia akan termasuk kedalam satu dari tujuh golongan yang akan dinaungi pada hari tidak ada naungan selain naungan Allah.

#### b. Kebahagiaan karena Manusia

Dalam Islam, bahagia tidak hanya terkait dengan dimensi spiritual dan habluminallah, juga melibatkan hubungan yang sehat dengan sesama manusia (Andini Mutiara, 2021). Islam mengajarkan pentingnya membangun hubungan yang baik, harmonis, dan penuh kasih sayang dengan sesama sebagai bagian dari mencapai kebahagiaan yang komprehensif. Beberapa aspek yang menunjukkan bahwa bahagia bukan hanya berurusan dengan agama, tetapi juga perlu hubungan dengan manusia, Allah SWT bersabda:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri (QS. An-Nisa :36). Ayat ini menegaskan bahwa berbuat baik kepada sesama manusia adalah perintah utama setelah tauhid, menunjukkan pentingnya relasi sosial dalam membentuk kehidupan yang damai dan bahagia.

Sebagaimana disebutkan dalam hadis bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Barangsiapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam Surga, hendaklah dia memuliakan tetangganya.*" Hadis ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk membuat orang bahagia dan mencapai keberkahan dari Allah adalah dengan memuliakan tetangga. Memperhatikan, membantu, dan memuliakan orang lain merupakan perbuatan yang mendatangkan kebahagiaan dan mendapatkan keridhaan Allah. Sangat penting bagi mereka yang sudah menikah untuk memiliki perasaan cinta dan kasih sayang yang tulus terhadap pasangan mereka dan anak mereka. Dengan mencium anak, Rasulullah SAW mengajarkan cara menanamkan rasa sayang. Menurut riwayat Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mencium Al-Hasan bin 'Ali, Al-Aqro' bin Haabis

At-Tamimiy duduk di samping Nabi dan berkata, "Aku punya 10 orang anak, tidak seorang pun dari mereka yang pernah kucium." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melihat kepada Al-Aqro' dan berkata, "Barangsiapa yang tidak menyayangi maka ia tidak akan disayangi."

Karena itu, kebahagiaan, yang merupakan tujuan dan harapan kehidupan, dapat dicapai melalui kasih sayang, dan karena itu adalah kebahagiaan yang sangat berharga. Kebahagiaan adalah dasar dari semua tindakan kita. Semua tindakan manusia dimotivasi oleh keinginan (Abu Bakar, 2018). Namun, keinginan atau hasrat manusia tidak akan berhenti. Menurut Joko Pitoyo (2006), rasa jenuh muncul setelah mencapai sesuatu yang diinginkan. Selain itu, tidak semua orang dapat menemukan metode yang sederhana dan tepat untuk mencapai tujuannya untuk kebahagiaan. Sebagian orang perlu mengambil jalan yang menantang. Masing-masing orang memilih jalan mereka sendiri.

## 2. Kriteria Hidup Bahagia

Kriteria untuk mencapai kebahagiaan yang sejati mencakup berbagai aspek, dan salah satunya adalah memiliki ilmu pengetahuan yang benar. Berilmu dalam Islam bukan hanya terbatas pada pengetahuan akademis atau ilmiah semata, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang ajaran agama, moralitas, dan hikmah kehidupan yang dapat membimbing manusia menuju kebahagiaan yang lebih utuh. Berikut beberapa poin kriteria penting dalam mencapai kebahagiaan dalam Islam:

### a. Berilmu

Dalam Islam, ilmu atau pengetahuan memiliki peran yang penting dalam mencapai kebahagiaan sejati. Hadis-hadis menggarisbawahi pentingnya ilmu sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan yang sejati. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkan betapa berilmu dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai kebahagiaan Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga.*" Hadis ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu tidak hanya menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga membawa pahala yang besar di akhirat (Ilyas Rahmat, 2017). Ini menciptakan kebahagiaan batiniah karena seseorang merasa bermanfaat dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

### b. Bersyukur

Dalam ajaran Islam bersyukur (mensyukuri nikmat Allah) mempunyai peran penting dalam menghidupkan kehidupan yang bahagia karena dapat membantu seseorang untuk menjaga keseimbangan emosional dan mental dalam menghadapi kehidupan sehari-hari (Febriar, 2020). Rasulullah Muhammad SAW bersabda, "*Ajaiblah urusan orang mukmin, sesungguhnya semua urusannya baik baginya, dan hal ini tidak dimiliki oleh siapapun selain orang mukmin. Jika ia mendapat nikmat, ia*

*bersyukur, dan nikmat itu baginya kebaikan. Dan jika ia ditimpa kesusahan, ia bersabar, dan kesusahan itu baginya kebaikan".* Hadis ini menunjukkan bahwa bersyukur adalah sikap yang menuntun seseorang untuk menerima setiap cobaan atau nikmat dengan lapang dada, karena ia yakin bahwa segala yang Allah berikan pasti memiliki hikmah dan kebaikan di baliknya (Mutaqin, 2022).

### 3. Sebab-sebab Kebahagiaan

#### a. Tawakkal

Tawakkal, atau kepercayaan sepenuhnya kepada Allah SWT, juga memainkan peran penting dalam menciptakan kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan seorang Muslim. Rasulullah Muhammad SAW bersabda, *"Jika kamu semua bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya, niscaya Dia akan memberikan rezeki kepadamu sebagaimana Dia memberikan kepada burung-burung, yang pergi dalam keadaan lapar dan kembali dalam keadaan kenyang"*. Hadis ini menggambarkan bahwa tawakkal kepada Allah membawa kepastian rezeki dan memberikan rasa aman serta ketenangan batin. Kita bisa melihat bahwa tawakkal adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan yang sejati dalam Islam (Eep Sofwana, 2020). Tawakkal mengajarkan untuk melepaskan diri dari kecemasan dan mempercayakan segala urusan kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan bahwa dia adalah pemilik segala kekuasaan dan penentu segala sesuatu. Dengan tawakkal, seseorang mengembangkan rasa lapang dada, ketenangan batin, dan kesabaran dalam menghadapi ujian hidup (Tammar Ardiansyah, 2023). Hal ini menciptakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk merasakan kebahagiaan yang lebih dalam, tidak hanya dalam pencapaian duniawi, tetapi juga dalam ketenangan jiwa dan kepuasan spiritual yang diberikan oleh Allah SWT.

#### b. Qona'ah

Qona'ah (puas atau cukup) dalam Islam memegang peranan penting dalam menciptakan kebahagiaan yang sejati. Hadis-hadis yang membahas qona'ah menekankan pentingnya sikap ini sebagai kunci untuk mencapai ketenangan batin dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW menyebutkan dalam hadisnya, *"Tidak akan merasa kenyang atau puas anak Adam kecuali dengan tanah (kubur). Dan Allah Ta'ala berbalik (memberi kebaikan) kepada orang yang qana'ah dengan yang diberikan kepadanya"*. Hadis ini menunjukkan bahwa qona'ah membawa seseorang kepada ketenangan batin dan penerimaan terhadap apa yang telah Allah berikan. Kita dapat menyimpulkan bahwa qona'ah merupakan sikap yang sangat dihargai dalam Islam karena membantu seseorang untuk merasa cukup dan puas dengan apa yang dimilikinya. Ini membawa kebahagiaan yang sejati karena menghilangkan rasa iri hati, keserakahan, dan kecemburuan terhadap orang lain. Sikap qona'ah juga mengajarkan untuk bersyukur atas nikmat yang telah diberikan

Allah, serta menjaga hati dan pikiran dari kegelisahan dan ketakutan akan masa depan.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini Kebahagiaan Dalam perspektif hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, kebahagiaan merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia yang dapat dicapai melalui prinsip-prinsip utama dalam Islam. Kebahagiaan dalam Islam tidak hanya tergantung pada kesenangan materi atau pencapaian duniawi semata, tetapi lebih pada kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT serta tindakan yang membawa rahmat dan berkah-Nya. Syukur atas segala nikmat Allah, tawakal yang penuh kepada-Nya, niat yang tulus dalam setiap amal perbuatan, dan ketaatan yang konsisten terhadap ajaran-Nya menjadi pilar utama dalam mencapai kebahagiaan yang sejati. Kesabaran dalam menghadapi ujian hidup juga menjadi bagian penting dalam perjalanan menuju kebahagiaan yang abadi di sisi Allah SWT. Dengan menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip ini, seorang Muslim dapat membangun fondasi yang kokoh untuk meraih kebahagiaan hakiki, baik di dunia ini maupun di akhirat.

## Daftar Pustaka

- Anggriani. "Tirani Kebahagiaan Dan Media Sosial: Sebuah Kajian Media Dan Politik." *Jurnal Politik Profetik*, 2023. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/37613>.
- Ardiansyah, Tammar. "KAJIAN LITERATUR TENTANG KONSEP TAWAKAL SERTA RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL." *Farabi*, 2023. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/4247>.
- Bakar, Abu. "Psikologi Transpersonal; Mengenal Konsep Kebahagiaan Dalam Psikologi." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2018. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/5700>.
- Dea, D. "Kuriositas Dalam Perspektif Hadis (Studi Tematik)," 2023.
- Fauzi, Ahmad. "Hakikat Bahagia Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo*, n.d., 2016.
- Febriar. "AGAMA, MODERNITAS DAN MENTALITAS: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental." *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 2020. <https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muharrrik/article/view/465>.
- Hamim, Khairul. "Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Filsafat." *Journal.Uinmataram.Ac.Id*, 2016.
- Hasibuan, Layla, and Tasya Hasibuan. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan

- Hadis." *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.68>.
- Jarman, Arroisi. "Bahagia Perspektif Syed Muhammad Naquib." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 2020. <https://repository.uin-suska.ac.id/72479/>.
- Jonsi, Hunandar. "Konsepsi Kebahagiaan Dalam Perspektif Filsafat Dan Tasawuf." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 2024. <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/4133>.
- "Manusia Bijaksana Menurut Taoisme." *Jurnal Filsafat*, 2006.
- Melani. "Mengatasi Kekurangan Kasih Sayang Di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2024. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/2100>.
- Mutaqin. "Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3.1 (2022).
- Mutiara, Andini. "Kontribusi Psikoterapi Islam Bagi Kesehatan Mental." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 2021.
- Rahmat, Ilyas. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali." *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 2017. <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/view/699>.
- Sofwana, Eep. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Aslan Grafika Solution, 2020.
- Widyawati, Ani. "KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI POSITIF MARTIN SELIGMAN DAN PSIKOLOGI ISLAM." *CONTEMPLATE: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, 2023. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/contemplate/article/view/245>.